

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang “Hubungan Frekuensi ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Trauma Center Samarinda”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas trauma center
 - a. Mayoritas usia ibu hamil yang memiliki usia 26-35 tahun sebanyak 86 (49,4%) responden dan paling terendah usia 46-55 tahun sebanyak 1 (0,6%) responden. Menurut WHO sebagai antara usia 15-49 tahun memiliki terpapar risiko kehamilan dan melahirkan anak. Usia kurang dari 20 tahun juga mempengaruhi terjadinya anemia karena fisiologis tubuh yang belum matang serta mental yang belum siap menerima semuanya yang akan dihadapi.
 - b. Mayoritas pendidikan menunjukkan karakteristik responden ibu hamil yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 85 (48,9%) dan responden paling sedikit pendidikan SD sebanyak 7 (4,0%) responden. Pendidikan yang beresiko untuk terkena anemia adalah pendidikan rendah. Pendidikan yang rendah akan

mempengaruhi pemahaman dan kesadaran tentang kesehatan seperti anemia dan pemahaman yang memadai akan berdampak pada kesehatan yang dialaminya. (Yuliatuti, dkk 2014). Pendidikan terendah mempengaruhi cara pola pikir seseorang dalam melakukan tindakan, begitu pula dengan kesehatannya, bagaimana seseorang mendapat pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan.

- c. Mayoritas pendapatan keluarga menunjukkan karakteristik pendapatan lebih dari Rp 2868.082 / bulan sebanyak 97 (55,7%). Lebih dari setengah responden memiliki pendapatan sesuai UMR. Pendapatan yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil adalah status ekonomi yang dimiliki. Menurut Depkes RI (2009), Peran status ekonomi atau pendapatan seseorang dalam pelayanan kesehatan sangat berpengaruh terhadap kesehatan seseorang dan cenderung memiliki kekhawatiran akan besarnya biaya untuk pemeriksaan, perawatan, kesehatan dan persalinan.
- d. Dari segi karakteristik usia kehamilan yang memiliki usia kehamilan 14-28 minggu dan usai kehamilan lebih dari 28 minggu sebanyak 63 (36,2%) responden. Anemia pada kehamilan dilaporkan lebih sering terjadi pada trimester ke 2 kehamilan, sementara beberapa hasil penelitian melaporkan anemia pada kehamilan lebih sering terjadi pada trimester ke 3

kehamilan. Anemia pada kehamilan dilaporkan lebih sering terjadi pada multigravida, sementara penelitian lain melaporkan anemia lebih sering terjadi pada grandemultigravida (Sabrina, CM 2017).

2. Dari segi frekuensi ANC menunjukkan responden ibu hamil dengan frekuensi ANC yang tidak beresiko sebanyak 126 (72,4%) responden. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah 126 (72,4%) responden memiliki frekuensi ANC tidak beresiko.

Dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan di Puskesmas Trauma Center tidak memiliki resiko untuk terkena anemia. Karena lebih dari setengah responden memiliki kunjungan ANC yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh WHO.

3. Kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Trauma Center sebanyak 110 (63,2%) responden tidak anemia. Didapatkan hasil lebih dari setengah responden yang berkunjung ke Puskesmas Trauma Center tidak mengalami anemia. Karena lokasi Puskesmas yang berdekatan dengan pasar, sehingga responden dengan mudah untuk membeli makanan pokok terutama sayuran untuk memenuhi vitamin dan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh.
4. Hubungan antara frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Trauma Center sebanyak 87 (50%) responden

yang tidak mengalami anemia dan frekuensi ANC yang tidak beresiko dengan uji Fisher Exact nilai $p = 0,08$. Dapat disimpulkan hampir dari setengah responden tidak ada risiko untuk terjadinya anemia dan tidak ada hubungan frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda. Karena ibu hamil yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Trauma Center memiliki frekuensi ANC yang memenuhi pemeriksaan kehamilan serta lokasi yang berdekatan dengan pasar sehingga responden lebih mudah membeli makanan pokok yang ada dipasar terutama sayuran yang lebih mudah didapatkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat khususnya ibu hamil yang berpengetahuan baik dalam melakukan pemeriksaan kehamilan menjadi sumber informasi bagi ibu hamil yang lain yang masih berpengetahuan cukup dan kurang. Sehingga ibu hamil dapat mengetahui pentingnya pemeriksaan kehamilan bagi diri sendiri dan janin.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan menjadikan penelitian ini sebagai bahan bacaan/referensi dan bahan informasi bagi mahasiswa untuk

pemecahan masalah khususnya tentang ibu hamil sehingga siswa/siswi memiliki bekal pengetahuan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan ANC pada ibu hamil.

3. Bagi institusi kesehatan

Diharapkan petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Trauma Center Samarinda dapat memberikan edukasi tentang kehamilan pada ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dengan datang ke puskesmas terdekat dan memeriksakan kehamilannya

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini menjadi dua atau tiga variabel dengan membandingkan kepatuhan konsumsi tablet Fe, keteraturan pemeriksaan antenatal care.

5. Bagi responden

Diharapkan bagi responden dapat dijadikan untuk menambah wawasan serta memberikan informasi kepada masyarakat yang telah disampaikan oleh peneliti tentang resiko anemia pada ibu hamil.